BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut;

Pertama, Gereja Toraja dan Gereja Pantekosta di Indonesia memiliki pemahaman yang sama bahwa anak-anak memiliki kedudukan atau posisi yang sama dengan kedudukan orang dewasa dalam gereja karena anak-anak juga merupakan warga kerajaan Allah. Gereja Toraja belum mengijinkan anak-anak untuk ikut dalam Sakramen Perjamuan Kudus karena anak-anak dipandang belum memahami dan mengerti tentang pengorbanan Kristus yang kemudian dihayati melalui roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus yang melambangkan tubuh dan darah Kristus. Terlebih dahulu anak-anak dididik dan dibekali sehingga mereka boleh sampai kepada pengenalan akan pengorbanan Kristus. Gereja Pantekosta di Indonesia telah melibatkan anak- anak dalam Sakramen Peijamuan Kudus dengan pemahaman bahwa mereka dididik dan dibekali mulai dari kecil sehingga mereka boleh memahami akan pengorbanan Kristus. Semua orang percaya membutuhkan akan kebangkitan dan kehidupan yang kekal pada akhir zaman karena itu semua orang percaya termasuk anak-anak memiliki hak untuk ikut menikmati tubuh dan darah Kristus melalui Perjamuan Kudus.

Kedua, adanya praktek Perjamuan Kudus bagi anak yang berbeda antara Gereja Toraja dan Gereja Pantekosta di Indonesia tidaklah menghilangkan semangat warga gereja untuk menekuni ajaran masing-masing. Adanya perbedaan tersebut tentu menimbulkan keragu-raguan tentang ajaran mana yang benar tetapi keraguan itu tidaklah mengalahkan kepercayaan dan keyakinan warga gereja terhadap apa yang mereka imani melalui ajaran masing-masing.

B. Saran-saran

1. Bagi IAJCN Toraja

Diharapkan lembaga 1AKN Toraja dapat menciptakan suatu ruang diskusi dengan denominasi-denominasi gereja atau dialog gereja-gereja secara khusus bagi denominasi yang berada di daerah Mengkendek. Dengan diskusi yang diadakan akan membantu setiap mahasiswa untuk membuka pola pikir terkait dengan perkembangan teologi yang ada dan berbeda-beda di setiap denominasi gereja.

1. Bagi Lembaga Gereja

Diharapkan agar setiap gereja mampu memiliki kerangka teologi yang baik dan juga dapat dipahami dengan baik dan benar oleh setiap warga gereja. Tugas gereja untuk senantiasa memberikan pengenalan kepada setiap warga gereja sehingga kemudian warga gereja boleh memahami dengan benar setiap praktek teologi yang dilakukan di dalam setiap denominasi gereja.